

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**



### **I.1. Latar Belakang**

#### **I.1.1. Latar belakang Eksistensi Proyek**

##### **I.1.1.1. Pengembangan watak dan kepribadian sebagai Bagian dari Pendidikan**

Ki Hadjar Dewantara, tokoh nasional dan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengidealkan masyarakat yang layak bagi terselenggaranya kehidupan dan pergaulan yang wajar adalah masyarakat yang tertib, damai, sejahtera dan bahagia. ( Ki Hadjar Dewantara, *M. L. Persatuan Tamansiswa*, Bagian Pertama : Pendidikan , 1977, p. 463)

Dengan bersendikan pandangan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pengalihan kebudayaan (*cultural transmission*) dari suatu angkatan ke angkatan lain dan pengembangan manusiawi (*human development*) maka selain memperhatikan manusia sebagai obyek dan subyek, pendidikan juga perlu memperhatikan masukan eksternal yang sangat luas cakupannya, antara lain yang selama ini dikenal dengan kebudayaan.

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang merupakan hasil budi manusia. Namun karena manusia selalu berusaha untuk dinamis dan kreatif sehingga pengertian kebudayaan mempunyai cakupan yang luas. (Van Petten Henderson, Stella, *Introduction to the Philosophy of Education*, Chicago : The University of Chicago Press, 1967.)

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. (Ki Hadjar Dewantoro, *Pendidikan Majelis Luhur Taman Siswa Yogyakarta*. Yogyakarta : tanpa penerbit, 1962, p. 330.)

Berdasarkan penampilannya, seni digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu :

- *Audiotory Art*, seni yang bisa dinikmati melalui indera pendengaran seperti seni musik.
- *Visual Art*, seni yang dapat dinikmati melalui indera penglihatan yaitu seni rupa.

- *Audiotory Visual Art*, seni yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan penglihatan antara lain berupa seni drama dan seni tari.

Dengan berdasar pada beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan perlu memperhatikan masukan internal dan eksternal yang dikenal dengan kebudayaan. Seni merupakan salah satu contoh nilai dari kebudayaan. Seni sendiri termasuk di dalamnya adalah seni Musik dan Arsitektur.

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Namun fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia lebih pada pengembangan kecerdasan saja, sedangkan pengembangan watak serta kepribadian yang memegang peranan penting dalam pendidikan justru kurang diperhatikan akibatnya yang terjadi di bangsa ini adalah krisis moralitas yang mencapai pada tingkat yang memprihatinkan sebagai efek dari diperalatnya manusia oleh kecerdasannya sendiri.

Mengacu pada harapan Ki Hadjar Dewantara, aspek epistemologi dalam filsafat pendidikan, tujuan pendidikan nasional, hubungan antara pendidikan – kebudayaan – seni – arsitektur, serta didukung oleh fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia, ditawarkan sebuah solusi dengan menyajikan pendidikan tersebut ke dalam suatu bentuk fisik yang dapat dilihat, dirasakan suasananya, disentuh, dengan harapan tujuan pendidikan nasional terutama pembangunan manusia seutuhnya yang berarti juga pengembangan watak dan kepribadian manusia Indonesia dapat terwujud. Dalam hal ini manusia yang terbentuk peka dan menghargai budaya dan hasil budayanya sebagai ukuran peradaban manusia itu sendiri.

#### **I.1.1.2. Manusia dan Seni**

Kehidupan manusia dari waktu ke waktu selalu berhubungan dengan seni. Perkembangan dunia seni dan peranannya dalam kehidupan manusia selalu berjalan beriringan dalam perkembangan sejarah manusia. Peranan kesenian lebih bersifat psikologis karena prinsip dasarnya adalah ekspresi imajinasi yang bebas. Hasil dari berkesenian dinikmati secara psikologis oleh penikmatnya baik secara langsung oleh para seniman maupun secara tidak langsung oleh orang yang menikmati karya para seniman tersebut. Ada pendapat bahwa seni dapat merangsang pertumbuhan otak anak; ... dapat

menjadikan diri anak didik lebih utuh, bagi manusia yaitu mampu berlogika (otak kiri) sekaligus kreatif (otak kanan). (Suryani, ST, Seni Aplikatif di Sekolah, harian *Kedaulatan Rakyat* 20 Mei 2001, hal 7)

Menyadari arti pentingnya kesenian terhadap kehidupan manusia, maka pertumbuhan dunia seni harus selalu dijaga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Beberapa faktor yang memungkinkan seni dapat bertumbuh dengan sehat dan dinamis antara lain :

1. Adanya masyarakat yang telah maju dalam hal pendidikan, budaya dan tingkat kesejahteraan sosial.
2. Diletakkannya kegiatan kreatifitas seni sebagaimana ilmu pengetahuan sebagai sebuah kehendak yang tidak hanya dipakai sebagai alat kepentingan untuk mencapai "prestise" akan tetapi juga untuk mencapai suatu sistem nilai kehidupan yang lebih tinggi.
3. Adanya orang-orang cakap yang dengan kesadaran dan komitmennya yang tinggi mau bekerja dan memberikan perhatiannya pada seni.
4. Adanya sistem atau organisasi yang mewadahi sebagai penggerak.
5. Tersedianya dana dan sarana yang mencukupi.

Musik adalah salah satu cabang kesenian. Peranannya terlihat dari perkembangan sejarah kebudayaan manusia yang terdiri dari beragam etnis dimana musik berperan sebagai salah satu unsur pembentuk budaya itu sendiri. Asal mula musik belum jelas, tetapi dapat diasumsikan bahwa musik pertama digunakan sebagai bagian upacara magis yang dilakukan oleh masyarakat primitif. (Ensiklopedia Nasional 1995, hal 413)

Musik sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. (Ibid)

Perkembangan musik selama berabad-abad sampai sekarang ini seperti tidak pernah mati. Musik terus berkembang seiring waktu dan terus mengekspresikan nilai budaya manusia pada jamannya. Melalui musik orang dapat bercerita lebih banyak mengenai perasaannya dan keadaan tatanan sosial di zamannya. Pada kenyataannya Seni Musik sangat dekat dengan manusia selama berabad-abad, pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan budaya manusia. Melalui musik manusia berekspresi secara bebas mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan oleh mereka. Contohnya

musik Blues yang berkembang pertengahan abad 19 di Amerika di antara kaum negro. Awal musik Blues sampai sekarang cukup samar, namun sebagai jenis seni pertunjukan berhubungan erat penyelesaian zaman perbudakan di Amerika. Lazimnya blues dikaitkan dengan nyanyian orang Negro sambil bekerja sebagai budak belian buat orang kulit putih yang berkuasa. Ternyata kebanyakan musisi Blues suka tampil sebagai Solois, artinya terdapat semacam citra keterpencilan bagi musisi tersebut, lalu menjadi ciri khas Blues sebagai seni pertunjukan. Sejak saat itu musik Blues terus berkembang sampai sekarang dan menjadi cikal bakal antara lain musik Rock dan Jazz.

Peranan musik dalam lingkungan masyarakat dewasa ini lebih berkembang, dimana musik tidak hanya dinikmati sebagai sebuah karya seni yang menghibur tetapi juga berperan sebagai alat komunikasi karena melalui media musik kita dapat menangkap arti atau maksud yang ingin disampaikan oleh penciptanya, dengan kata lain musik berfungsi sebagai bahasa ungkapan yang universal. Sifat musik yang universal membuat musik dikenal sangat luas diseluruh lapisan masyarakat, dengan menikmati karya-karya musik yang ada atau dengan memainkan instrumen-instrumen musik. Ada dugaan bahwa manusia mempelajari musik untuk mempelajari suaranya dalam menyanyi sebelum ditemukan cara-cara membuat alat musik. dari sinilah lahir istilah melodi. Kemudian masyarakat mulai membuat alat-alat musik dari bahan-bahan di sekitar tempat hidupnya. (Ensiklopedia Nasional 195, hal 414)

Dewasa ini perkembangan teknologi yang pesat, sedikit banyak mempengaruhi elemen-elemen musik antara lain dengan berkembangnya media komunikasi dan teknologi instrumen musik yang semakin canggih serta bervariasi. Pada masa ini musik menjadi seni yang berkembang terus dan menjadi sebuah industri dan kebutuhan bagi manusia. Hampir setiap tempat sepanjang hari musik dapat dinikmati baik melalui radio, televisi, tape maupun pertunjukan musik live. Revolusi musik ini bermula pada abad ke- 19. (Op Cit, hal 413) Perkembangan musik dan elemen-elemennya secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap musik, terbukti dengan banyaknya *event-event* musik yang diadakan, meningkatnya industri musik dan bermunculan musisi-musisi handal terutama dalam negeri dari waktu ke waktu. Beberapa alasan orang menonton pertunjukan musik antara lain :

1. Kebutuhan dan minat atas karya-karya seni

2. Informasi yang cukup tentang kegiatan seni
3. Kondisi yang memungkinkan untuk menyaksikan pertunjukan seni

Mengikuti dan menelusuri perkembangan musik sangat menarik. Mungkin tidak akan habis jika dibahas karena musik akan lebih terasa dan nyata kalau dinikmati. Melihat sisi sejarah perkembangan musik, seni musik ini termasuk benda Cagar Budaya yang seharusnya terus dipelihara. Musik selalu mewakili dan menjadi bukti eksistensi manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan dapat berekspresi. terlalu banyak cerita yang harus dikenang dibalik sejarah perkembangan musik. Hal ini membuat musik sangat menarik untuk dibahas dan dikenang sebagai upaya pembinaan dan perkembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Upaya pelestarian benda cagar budaya sangat besar artinya bagi kepentingan pembinaan dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta pemanfaatan lainnya (Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI 1993, Edisi I, C.V. Eko Jaya, Jakarta, 1994, hal 183)

Perlindungan dan pemeliharaan benda cagar budaya dilakukan dengan cara penyelamatan, pengamanan, perawatan dan pemugaran. Yang dimaksud dengan benda cagar budaya adalah : benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun atau mewakili masa gaya yang khas, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (ibid, hal 167-168)

Melihat potensi musik yang besar di negeri ini maka dirasakan perlu adanya suatu lembaga musik yang mampu mengkoordinasikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat musik secara baik untuk meningkatkan apresiasi, kemampuan dan pengetahuan tentang musik, mampu melestarikan esensi musik sebagai seni dan budaya masyarakat yang berharga, tentunya dengan sarana dan prasarana yang optimal sehingga pada akhirnya mampu menambah pesatnya perkembangan musik di negara kita.

## 1.2. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota budaya memiliki potensi yang sangat besar yang dapat meningkatkan perkembangan seni musik.



Antusiasme masyarakat yang tinggi pada musik berperan besar dalam mendukung perkembangan musik di Yogyakarta. Jumlah organisasi musik dan seniman di tiap daerah di Yogyakarta menunjukkan peran serta masyarakat dalam perkembangan musik. Munculnya grup band remaja, khususnya SLTA layak disimak secara khusus. Mereka punya potensi dan banyak kesempatan untuk berkreasi dalam meningkatkan seni musik. Sayangnya potensi mereka belum tersalurkan ke dalam wadah dan tempat yang proporsional untuk mengekspresikan kemampuan mereka. (Harian *Kedaulatan Rakyat*, 17 maret 2001, hal 9)

Pendidikan musik tidak hanya ditujukan untuk melatih diri bermain musik tetapi lebih kearah mendidik untuk membentuk musisi yang kreatif yang dapat bersaing dengan musisi Luar Negeri. Kreatif disini berarti musisi dituntut bisa berkarya sendiri atau menghasilkan karya sendiri berdasarkan ilmu yang diperolehnya.

Diperlukan juga sebuah organisasi yang dapat menarik perhatian masyarakat seni atau masyarakat umum terhadap musik dan perkembangannya. Sebuah tempat yang dapat menggugah apresiasi masyarakat terhadap musik, benar-benar memahami musik tidak hanya dari segi pengetahuannya, tapi juga memahami atau menyadari ekspresi jiwa dari musik tersebut. Diharapkan dengan terlebih dahulu mamahami ataupun merasakan ekspresi musik sebagai inti dari musik tersebut, minat dan ketertarikan masyarakat terhadap pengetahuan musik itu sendiri dapat terangsang. Selain dapat mempengaruhi suasana hati, musik kini diketahui memiliki kekuatan yang mengagumkan, musik dapat memberikan pengaruh secara fisik, emosi dan spiritual.

Musik mempunyai jiwa yang dapat dirasakan dan dipahami orang. Melalui musik sebuah pesan dari seorang komposer dapat disampaikan kepada pendengarnya, karena musik itu sendiri dapat berbicara melalui elemen-elemen pembentuknya, yang bersama-sama menjadi sebuah ekspresi jiwa dari musik itu sendiri. Seperti dalam musik, ruang yang ada pada "*Music Center*" nantinya haruslah memiliki jiwa, tidak mati dan bisu, dapat bercerita dan memberikan pesan pada orang yang ada di dalamnya, dalam "*Music Center*" ruang yang tercipta diharapkan mempunyai suasana musikal yang kental sehingga ruang tersebut mempunyai kemampuan meningkatkan apresiasi orang terhadap musik itu sendiri. Tentu saja ekspresi dari ruang adalah ekspresi dari musik yang diwakilinya. Usaha

untuk membahasakan Ekspresi Musik ke dalam ruang yang akan dilakukan dalam usaha pengubahan ruang "Music Center".

### **I.3. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan desain adalah bagaimana perancangan Music Center yang besuasana dan berspirit musikal sehingga dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman orang terhadap musik itu sendiri, melalui penerjemahan ekspresi musik ke dalam ruang. ✓

### **I.4. Tujuan**

Tujuan akhir dari penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi konsep-konsep perancangan arsitektural Yogyakarta Music Center.

### **I.5. Ruang Lingkup Pembahasan**

- a. Lingkup proyek perancangan adalah bangunan Music Center, yang merupakan suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan musik secara menyeluruh baik pendidikan, pertunjukan, informasi dan aplikasi musikal lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap musik yang didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung.
- b. Lingkup analisis dan solusi permasalahan dibatasi pada tatanan bentuk arsitektural yang bersuasana dan berspirit musikal, berdasarkan penerjemahan ekspresi musik ke dalam ruang.

### **I.5. Metode Pembahasan**

- a. Analisis mengenai ekspresi musik yang diawali dengan memahami terlebih dahulu elemen-elemen fundamental pembentuk musik itu sendiri. Elemen-elemen yang fundamental tersebut antara lain :
  1. Irama, yang terbagi menjadi beat (ketukan), meter (birama) dan tempo
  2. Melodi
  3. Harmoni

4. Suara, yang terbagi menjadi pitch (ketinggian relatif suara), tone color (warna suara) dan dinamika
- b. Analisis sejarah musik untuk mendapatkan jenis musik yang cocok mewakili sebagai ekspresi ruang dalam Music Center. Musik yang dipilih antara lain :
1. Musik Awal Abad XX
  2. Musik Blues
  3. Musik Jazz
  4. Musik Rock
- Pertimbangan terpilihnya jenis musik tersebut antara lain :
1. Musik-musik tersebut berkembang pada Abad XX dimana merupakan zaman modern, saat musik berkembang dengan sangat cepat. Musik ini sesuai dengan citra modern yang ingin dibentuk pada Music Center.
  2. Musik Awal Abad XX merupakan musik yang berakar dari musik-musik yang berkembang sebelumnya (Baroque, Klasik, Romantik)
  3. Musik Blues, Jazz dan Rock adalah musik populer pada abad XX dan menjadi akar dari perkembangan musik dunia secara keseluruhan sampai sekarang.
- c. Analisis elemen musik dari keempat jenis musik tersebut, sehingga ditemukan karakteristik elemen dasar dari musik-musik tersebut yang menjadi acuan untuk penerjemahannya ke dalam ruang.
- d. Dari karakteristik elemen musik yang didapatkan dibuat suatu bahasa penerjemahannya ke dalam bahasa desain dan bahasa arsitektur. Penerjemahannya diarahkan pada kualitas ruang seperti bentuk, warna, tekstur, perletakkan fungsi-fungsi, irama bentuk, bukaan dan pencahayaan
- e. Hasil dari penerjemahan dalam bentuk konsep digabungkan dengan kebutuhan fungsional setempat dari "Music Center"
- f. Hasil penggabungan antara konsep telaah musik (dalam bahasa arsitektur) dengan kebutuhan fungsional setempat adalah berupa konsep final yang mengarah ke desain "Music Center"



### **I.6. Sistematika Penulisan**

#### Bab I

Berisi latar belakang, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan, sistematika penulisan dan diagram skematik landasan konseptual perencanaan dan perancangan.

#### Bab II

Berisi pengertian, tinjauan umum musik dan perkembangan musik, yang membahas tentang pemahaman mengenai music center, sejarah dan elemen musik dan tinjauan umum "*Music Center*".

#### Bab III

Berisi tinjauan perkembangan kota Yogyakarta beserta situasi dan kondisi dan kondisinya sebagai lokasi perancangan "*Music Center*".

#### Bab IV

Berisi analisis untuk mencari penyelesaian bagi permasalahan proyek.

#### Bab V

Berisi konsep dasar perencanaan dan perancangan yang membahas kesimpulan analisis permasalahan yang diperoleh

Diagram Skematik

Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan

